



Media: Merapi

Hari: Sabtu

Tanggal: 30 Januari 2021

Halaman: 1

210 PASIEN SEMBUH
Menanjak Terus, Positif Corona di Yogya Tambah 414

YOGYA (MERAPI)- Angka penularan corona di Yogya terus menanjak. Pemda DIY kembali melaporkan penambahan 414 kasus positif Covid-19, Jumat (29/1) sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 21.254 kasus.

"Penambahan kasus sembuh sebanyak 210 kasus sehingga total sembuh menjadi 14.425 kasus dan 3 kasus meninggal sehingga total kasus meninggal menjadi 487 kasus," jelas Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih.

Dijelaskan, distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 terdiri dari 91 warga Kota Yogyakarta, 183 warga Bantul, 39 warga Kulonprogo, 14 warga Gunungkidul, dan 87 warga Sleman.

"Rincian riwayat kasus terdiri dari 123 kasus periksa mandiri, *Bersambung ke halaman 9

Menanjak.....

234 kasus hasil tracing kasus sebelumnya, 6 kasus screening karyawan kesehatan, 1 kasus perjalanan luar daerah, dan 50 kasus belum ada info," lanjut Berty.

Adapun distribusi kasus sembuh terdiri dari 16 warga Kota Yogyakarta, 52 warga Bantul, 40 warga Kulonprogo, 12 warga Gunungkidul, dan 90 warga Sleman. Sedangkan tiga kasus meninggal terdiri dari kasus 13.450, laki-laki usia 58 tahun warga Bantul, kasus 19.534 Laki-laki usia 74 tahun warga Sleman, dan kasus 20.790 perempuan usia 65 tahun warga Bantul.

Sementara itu Gugus tugas penanganan Covid-19 Pemda DIY sejak Minggu (17/1) tidak mengumumkan data harian ketersediaan tempat tidur di 27 rumah sakit rujukan Covid-19 dengan alasan masih perbaikan sistem.

Kepala Dinas Kesehatan DIY, Pembaju Setyaningastutie mengatakan saat ini data ketersediaan tempat tidur dapat diakses pada Sistem Informasi Rawat Inap (Sinarap) milik Kementerian Kesehatan.

Ketersediaan tempat tidur di seluruh rumah sakit di Indonesia yang terdaftar menangani pasien covid-19 tersaji dan terupdate pada sistem tersebut.

"Jadi RS memberikan data jumlah rawat inap rawat jalan tempat tidur. Sinarap mengeluarkan (data) agar masyarakat bisa tahu berapa tempat tidur yang tersedia," jelasnya, Jumat

(29/1) di Kompleks Kepatihan.

Meski sistem sudah ada, kendala kerap terjadi yakni terkait kedisiplinan pihak rumah sakit dalam mengupdate data ketersediaan tempat tidur.

"Semua rumah sakit harusnya memasukkan data. Masalahnya kedisiplinan rumah sakit yang memasukkan data itu berbeda-beda," jelas Pembaju.

Untuk memperkuat sistem informasi di Yogyakarta, Pembaju menerangkan saat ini pihaknya tengah melakukan pematangan pada Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT). Fungsinya hampir sama dengan sistem yang dimiliki Kemenkes.

Sebelumnya SPGDT pernah dioptimalkan untuk transfer pasien gawat darurat dan kini diperbarui dan dioptimalkan kembali. "SPGDT itu sebenarnya aplikasi murni milik DIY. Sistem penanggulangan darurat dan bencana yang meliputi pelayanan kesehatan mulai dari pra rumah sakit sampai antar rumah sakit," paparnya. (C-4)-u

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005